

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA, OBJEKTIVITAS, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)

Oleh:

Abbellya Desyanidha Yasena

Abstract

Nowadays, more and more people from all walks of life require a company's financial statements that are reliable. That is the responsibility of the public accountants or known as the auditors to improve the reliability of financial statements. Therefore, qualified auditors needed to perform the audit of financial statements. This study aims to examine the impact of independency, competency, work experience, objectivity, and integrity to the quality of audit result of local government using multiple regression analysis. The object of this study is Central Java Provincial Inspektorate.

This research use purposive sampling techniques of data collection. Respondents in this study are all the auditors in Central Java Provincial Inspektorate, which is the amount is 56 respondents. There are six variables in this research that consist of five independent variables namely independency, competency, work experience, objectivity, integrity, and one dependent variable that is the quality of audit.

According to the results of this research, it can be concluded that partially competency, work experience and integrity significantly affect to the quality of audit, while independency and objectivity affect to the quality of audit but not significant. Simultaneously, independency, competency, work experience, objectivity and integrity affect to quality of audit.

Keywords: *Independency, Competency, Work experience, Objectivity, Integrity, Quality of audit.*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan objektif (yaitu

akuntan publik atau auditor) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen atau auditee (Fauziyah, 2012).

Hubungan *auditor dan auditee* ini sesuai dengan konsep teori agensi (*agency theory*). Teori keagenan menyatakan bahwa dalam pengelolaan perusahaan selalu ada konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, oleh karena itu dibutuhkan proses audit demi mengurangi konflik kepentingan antara kedua belah pihak (Bastian, 2011). Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Elder *et al.*, 2013).

Selain dibutuhkan dalam bidang bisnis, profesi akuntan publik juga sangat dibutuhkan dalam pemerintahan. Salah satu faktor utama yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pengendalian adalah efektivitas peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Menurut PERMENPAN Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, APIP adalah Instansi Pemerintah yang mempunyai tugas pokok dan fungsi melakukan pengawasan.

PERMENPAN Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 mengungkapkan bahwa auditor wajib mematuhi prinsip-prinsip perilaku, yaitu integritas, objektivitas, dan kompetensi. Auditor harus memiliki integritas yang dilandasi oleh unsur jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal.

Standar Audit APIP sebagaimana diatur dalam PERMENPAN Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, dipergunakan sebagai acuan bagi seluruh APIP dalam melaksanakan audit. Disebutkan dalam standar tersebut bahwa dalam semua hal yang berkaitan dengan audit, APIP harus independen dan objektif dalam pelaksanaan tugasnya. Hal ini mengandung arti bahwa independensi APIP serta objektivitas auditor diperlukan agar kualitas hasil pekerjaan APIP meningkat (Sukriah dkk., 2009). Menurut Agusti dkk., (2013) auditor harus menjalani pelatihan teknis maupun pendidikan umum. Dengan demikian auditor harus memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Pencapaian keahlian dimulai dengan

pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit. Semakin lama menjadi auditor akan semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas atau objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang relevan, serta semakin mudah dalam menemukan ketidakwajaran (Sembiring, 2013).

Samsi dkk.,(2013) telah melakukan penelitian mengenai kualitas audit dan membuktikan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini di dukung oleh penelitian Septriani (2012) dan Kadhafi dkk., (2014). Namun, tidak didukung oleh hasil penelitian Sukriah dkk., (2009), Tjun dkk., (2012) dan Carolita dkk.,(2012) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit disampaikan di dalam hasil penelitian Septriani (2012) dan Arisanti dkk., (2012). Dalam penelitian Sukriah (2009) dan Carolita dkk., (2012) disebutkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas hasil audit.

Peneliti memilih Inspektorat Provinsi Jawa Tengah sebagai objek penelitian karena Inspektorat dipandang sebagai pengawas intern pemerintahan dimana penting bagi sebuah organisasi untuk memperkuat pengawasan intern terlebih dahulu untuk menghasilkan kinerja yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit”** di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini mereplika penelitian oleh Sukriah dkk., (2009) tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Perbedaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan Sukriah dkk., (2009) adalah dari segi objek penelitian. Sukriah dkk., (2009) melakukan penelitian di Inspektorat Pulau Lombok, sedangkan persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada variabel dan metode analisis yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah independensi, kompetensi, pengalaman kerja, objektivitas dan integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman kerja, objektivitas dan integritas auditor terhadap kualitas audit.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Agensi

Teori agensi menekankan pentingnya prinsipal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada profesional (agen) yang lebih mengerti dan memahami cara untuk menjalankan suatu usaha. Namun pemisahan ini mempunyai sisi negatif, keleluasaan agen untuk mengelola perusahaan mengarah keproses memaksimalkan kepentingan agents sendiri dengan biaya yang harus ditanggung prinsipal (Moeljono, 2006).

2.2 Independensi

Di sektor pemerintahan independensi APIP berarti bahwa posisi APIP ditempatkan secara tepat sehingga bebas dari intervensi, dan memperoleh dukungan yang memadai dari pimpinan tertinggi organisasi sehingga dapat bekerja sama dengan auditi dan melaksanakan pekerjaan dengan leluasa (PERMENPAN Nomor PER/05/M.PAN/03/2008).

2.3 Kompetensi

Berdasarkan PERMENPAN Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Pimpinan APIP harus yakin bahwa latar belakang pendidikan dan kompetensi teknis auditor memadai untuk pekerjaan audit yang akan dilaksanakan.

2.4 Pengalaman Kerja

Bagi seorang auditor, pengalaman merupakan atribut yang penting yang harus dimiliki. Pengalaman auditor yang dimaksud adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit, baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan (Sembiring, 2013).

2.5 Objektivitas

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yaitu Peraturan BPK RI no.1 tahun 2007 menyatakan bahwa auditor harus objektif dan bebas dari benturan kepentingan dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Bersikap objektif merupakan cara berpikir yang tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari benturan kepentingan.

2.6 Integritas

PERMENPAN Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 menyebutkan bahwa seorang auditor pemerintahan harus memiliki integritas, yang berarti bahwa mampu melaksanakan tugasnya secara jujur, teliti, bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh, serta harus memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan proses audit.

2.7 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*joint probability*) bahwa auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien akan menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Septriani, 2012).

2.8 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian Septriani (2012), independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, artinya dengan adanya independensi seorang auditor maka akan menghasilkan hasil pemeriksaan laporan keuangan dengan tingkat kewajaran yang tidak diragukan. Pernyataan ini juga didukung oleh Fauziyah (2012) bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah:

H1 : Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Dalam penelitian Arisanti dkk.,(2012) dan Septriani (2012), kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi yang tinggi diperlukan untuk melaksanakan fungsi audit, karena auditor tidak cukup hanya paling sedikit kompeten dalam akuntansi keuangan, tetapi seorang auditor harus seorang ahli dalam menentukan bukti apa yang perlu untuk memuaskan dirinya sehingga informasi laporan-laporan keuangan lengkap (Kartasapoetra dkk., 1988). Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah:

H2 : Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Seorang audit yang mempunyai pengalaman dalam melakukan audit, maka akan lebih memahami kesalahan secara akurat dan lebih cepat dalam mencari penyebab kesalahan, sehingga hal itu akan berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit. Dalam penelitian Sukriah (2009) dan Carolita dkk., (2012) disebutkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas hasil audit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah:

H3 : Pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Auditor harus menjunjung tinggi ketidakberpihakan professional dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan memproses data/informasi audit. Dengan demikian kualitas audit yang dihasilkan auditor lebih terjamin mutunya karena audior lebih objektif dalam menentukan kesalahan dan mengumpulkan bukti. Dalam hasil penelitian Sukriah (2009) dan Gunawan (2012) mengungkapkan bahwa objektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah:

H4 : Objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

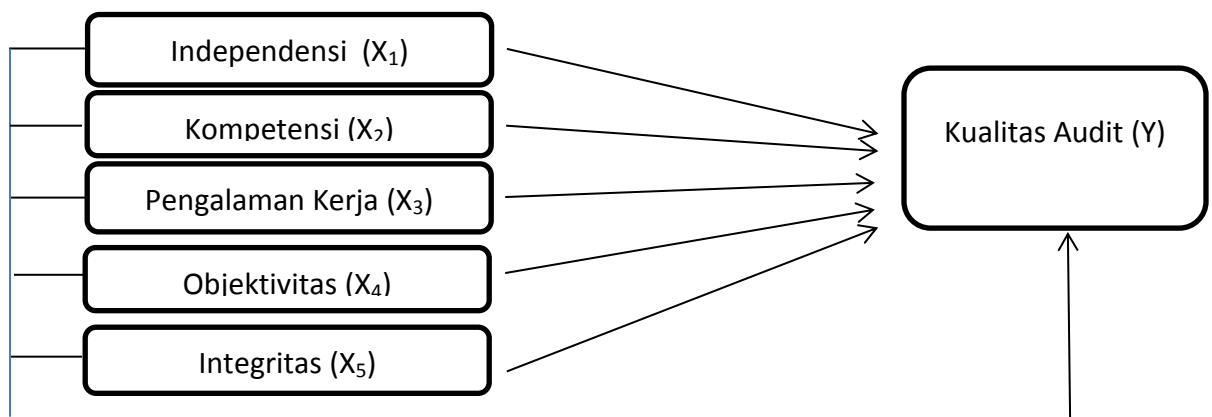
Carolita dkk., (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, artinya seorang auditor jika memiliki sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit maka akan membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah:

H5 : Integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Dari pernyataan dan didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kelima variabel independen tersebut secara parsial atau individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, serta hasil penelitian Sukriah (2009) yang menyatakan bahwa kelima variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif dan signifikan, maka peneliti membangun hipotesis:

H6 : Independensi, kompetensi, pengalaman kerja, objektivitas dan integritas auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.9 Kerangka Konseptual



3. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah sebagai auditor. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive/judgement sampling yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berstatus sebagai auditor pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah, dengan kriteria yang digunakan berdasarkan pertimbangan (judgement) yaitu yang sudah diklat sebagai auditor dan yang memiliki masa kerja minimal dua tahun yaitu sebanyak 56 sampel.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang terdiri dari independensi, kompetensi, pengalaman kerja, objektivitas dan integritas. Serta variabel dependen yaitu kualitas audit.

Adapun definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

- a. **Independensi** adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya.
- b. **Kompetensi** adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus.
- c. **Pengalaman kerja** adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.
- d. **Objektivitas** adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain.
- e. **Integritas** merupakan sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit.
- f. **Kualitas Audit** adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

3.2 Prosedur Analisis Data

Tahap-tahap pengujian dilakukan dengan perhitungan profil responden, distribusi jawaban responden, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

- Y : Kualitas Audit
- a : Nilai intersep (konstan)
- b : Koefisien arah regresi
- X1 : Independensi Auditor
- X2 : Kompetensi Auditor
- X3 : Pengalaman Kerja Auditor
- X4 : Objektivitas Auditor
- X5 : Integritas Auditor
- e : *error*

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Responden

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel sebanyak 56 auditor.

Tabel 1
Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang dibagikan	56
Kuesioner yang tidak kembali	9
Kuesioner yang kembali	47
Kuesioner yang tidak diisi secara lengkap	0
Kuesioner yang dapat diolah	47
Tingkat pengembalian yang dapat digunakan (usable response rate)	$(47/56)*100\% = 83,9\%$

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

4.2 Uji Kualitas Data

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2013). Dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Dari hasil pengolahan uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7, maka data dikatakan reliabel.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Uji validitas pada penelitian dilakukan dengan membandingkan *r* hitung dengan *r* tabel, jika *r* hitung > *r* tabel maka data valid (Chasanah, 2012). Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai *r* hitung pada setiap item pernyataan menunjukkan angka lebih besar dari *r* tabel. Hal ini berarti data kuesioner dikatakan valid.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji normalitas. Model yang baik adalah model yang bebas dari multikolinearitas, autokorelasi, heterokedastisitas dan tidak menyalahi asumsi normalitas. Dari hasil pengolahan data, model regresi pada penelitian ini telah memenuhi kriteria tersebut.

4.4 Uji Hipotesis dan Pembahasan

Uji Hipotesis terdiri dari koefisien determinasi untuk mengetahui sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen, uji *t* untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan uji *F* untuk mengetahui secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.508	.448	.26128	1.442

a. Predictors: (Constant), INTG, KOMP, INDP, OBJ, PKERJA

b. Dependent Variable: KAUDIT

Tabel 3
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.894	5	.579	8.477	.000 ^b
	Residual	2.799	41	.068		
	Total	5.693	46			

a. Dependent Variable: KAUDIT

b. Predictors: (Constant), INTG, KOMP, INDP, OBJ, PKERJA

Tabel 4
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.535	.692		.773	.444
	INDP	-.125	.105	-.154	-1.186	.242
	KOMP	.369	.129	.384	2.848	.007
	PKERJA	.371	.141	.355	2.627	.012
	OBJ	-.089	.118	-.099	-.752	.456
	INTG	.342	.167	.304	2.041	.048

a. Dependent Variable: KAUDIT

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Dari hasil pengolahan data, diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,448 artinya variabilitas variabel dependen yaitu kualitas audit dapat dijelaskan sebesar 44,8% oleh variasi variabel independen yaitu independensi, kompetensi, pengalaman kerja, objektivitas dan integritas, sedangkan sisanya sebesar 55,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
2. Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel independensi (INDP) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,242 > 0,05$ yang berarti **H1 diterima dengan pengecualian**. Artinya bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit namun tidak signifikan. Ketidaksigfinifikanan ini kemungkinan disebabkan masih adanya intervensi dari pimpinan ataupun pihak manajerial.
3. Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel kompetensi (KOMP) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ yang berarti **H2 diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4. Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel pengalaman kerja (PKERJA) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ yang berarti **H3 diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5. Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel objektivitas (OBJ) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,456 > 0,05$ yang berarti **H4 diterima dengan pengecualian**. Artinya bahwa objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit namun tidak signifikan. Ketidaksigfinifikanan ini kemungkinan terjadi akibat adanya benturan kepentingan yang terjadi baik antara pihak eksternal dan internal maupun antara pihak internal instansi yang mana menjadikan auditor sebagai ‘tunggangan’ bagi pihak yang berkepentingan, sehingga sulit bagi auditor untuk menjaga sikap objektifnya.

6. Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel integritas (INTG) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ yang berarti **H5 diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
7. Dari hasil uji F diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dapat diartikan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen, kompetensi, pengalaman kerja, objektivitas dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit atau **H6 diterima**.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit namun pengaruhnya tidak signifikan.
2. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4. Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit namun pengaruhnya tidak signifikan.
5. Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
6. Independensi, kompetensi, pengalaman kerja, objektivitas dan integritas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi (R^2), variabel independen pada penelitian ini yaitu independensi, kompetensi, pengalaman kerja, objektivitas dan integritas mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar 44,8%. Hal ini berarti bahwa masih banyak faktor-faktor lain pada auditor yang mempengaruhi kualitas audit dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memiliki saran kepada beberapa pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menambah variabel-variabel lain seperti etika auditor, standar audit, komitmen organisasi, *due professional care* atau akuntabilitas auditor.
2. Bagi Inspektorat Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan hasil penelitian dimana independensi dan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit namun tidak signifikan, maka dari hasil tersebut auditor akan lebih baik apabila meningkatkan sikap independen dan objektif dalam melakukan proses audit yaitu dengan cara mematuhi standar audit dan peraturan yang berlaku, agar hasil audit lebih berkualitas sehingga *good and clean governance* dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Ekonomi*. Volume 21, (3),1-13.
- Arisanti, Dea.,dkk. 2012. “ Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Profesional Care*, Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit”.1-12.
- Bastian, Indra. 2011. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Chasanah, Amalia Nur. 2012. *Modul Statistika II*.
- Elder, Randal J., *et al.* 2010.*Audit dan Jasa Assurance*. Terjemahan oleh Amir Abadi Jusuf. 2013. Jakarta: Salemba Empat.
- Fauziyah. 2012. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit”. *Jurnal Cendekia*, Volume 10, (2),1-9.
- Ghozali, Imam.2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBP SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Lie David. 2012. “Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Objektivitas, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit yang Dihasilkan KAP di Surabaya”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Volume 1, (4), 44-48.
- Kartika C, Metha and Shiddiq Nur Rahardjo. 2012. “Pengalaman Kerja, Independensi,Objektifitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit”. *Diponegoro Journal of Accounting*.Volume 1, (2), 1-11.
- Moeljono, Djokosantoso. 2006. *Good Corporate Culture*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 Tentang *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/04/M.PAN/03/2008 Tahun 2008 Tentang *Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara*.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Negara Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 Tahun 2008 Tentang *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*.

Sembiring, Andi Yahya dan Rustiana. 2013. “Pengaruh Pengalaman dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Internal Inspektorat Daerah Istimewa Jogjakarta”.

Sukriah, I., Akram dan B. A. Inapty. 2009. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”.*SNA XII*. Palembang. 1-28.